

**KINERJA GURU SERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN
PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) BEUREUNUEN
KABUPATEN PIDIE**

Erlina¹, Cut Zahri Harun², Nasir Usman²

¹ MAN Kota Bakti, Kabupaten Pidie, Indonesia

² Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Koresponden: erlina.map14@yahoo.com

Abstract: *This study aims to examine the performance of post-certification schools teachers in their learning process, including: their ability, motivation, discipline, responsibility of school teachers in learning with existing supports and challenges. This study applies qualitative approach. Data is collected using interview, observation techniques, and documentation study. The subjects of this study are school's principals, school's representatives for curriculum affairs, school's supervisor, and school's teachers of Islamic State Senior High School of Beureunuen of Pidie Regency. The results of the study indicate that: (1) in general, the ability of the teachers in the learning process including the ability of planning and implementing learning administration has been optimal although there are still a number of teachers that consider learning administration is only complementary to the learning materials. The ability of teachers in evaluating the learning outcome, however, is still not optimal. The lack of learning evaluation ability was identified to be resulted from lack of continuous guidance from principals and supervisors, low ability of teachers in using Internet, and lack of opportunities in skill training, such as MGMP (Teacher Education Consensus Points). (2) The motivation of learning is also identified to be low in this study. The low motivation of teachers is identified to be affected by the factors such as lack of schools facilities and infrastructure. The findings also suggest that school's principal can play a key role in improving the teachers' motivation. (3) The discipline and responsibility of certified teachers is relatively high, which is supported by monitoring effort of stand-by teachers and finger-print scanner to record attendance at the Ministry of Religious Affair offices. (4) The results also suggest that supporting factors for teachers could be derived from the good school environment, while the challenging factors arise from the lack of facilities and infrastructure within the school.*

Keywords: *Teacher Performance, Certification, and Learning*

Abstrak: Kinerja merupakan prestasi, hasil atau kemampuan yang dicapai dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Guru sertifikasi hendaknya mempunyai kinerja yang optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kompetensi atau surat keterangan sebagai pengakuan terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan setelah lulus uji kompetensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja guru sertifikasi dalam pembelajaran, meliputi: kemampuan guru sertifikasi dalam pembelajaran, motivasi guru sertifikasi dalam pembelajaran, disiplin dan tanggung jawab guru sertifikasi dalam pembelajaran dan faktor pendukung serta penghambat guru sertifikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala madrasah, wakil bidang kurikulum, pengawas dan guru sertifikasi di MAN Beureunuen Kabupaten Pidie. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan guru sertifikasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran sudah optimal sebagaimana yang diharapkan. Meskipun masih ada sebagian guru yang menganggap administrasi pembelajaran hanya pelengkap bahan ajar semata. Sedangkan kemampuan guru sertifikasi dalam mengevaluasi hasil pembelajaran, belum memenuhi kriteria penilaian. Hal ini disebabkan karena guru sertifikasi kurang mendapat kesempatan untuk mengikuti pelatihan mengenai teknik evaluasi; (2) motivasi guru sertifikasi masih perlu ditingkatkan karena dipengaruhi oleh faktor sarana dan prasarana yang masih kurang memadai serta kepala madrasah merupakan motivator terbesar untuk meningkatkan motivasi guru; (3) Disiplin guru sertifikasi dan tanggung jawab sudah cukup tinggi ditambah lagi dengan pemberdayaan guru piket beserta *fingerprint* di jajaran kantor Kementerian Agama; (4) faktor pendukung guru sertifikasi dalam pembelajaran berasal dari lingkungan sekolah yang nyaman, sedangkan faktor penghambat kurang tersedianya sarana, serta tidak tercukupi jam mengajar 24 jam perminggu.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Sertifikasi dan Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang berkualitas, yakni guru yang profesional, sejahtera, dan bermartabat. Dalam hal ini pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan, apabila pendidikan di lihat sebagai suatu sistem. Maka faktor yang turut mempengaruhi kualitas pendidikan tersebut, menurut Deming (Uno, 2012) bahwa "Input mentah siswa, lingkungan instruksional, proses pendidikan dan keluaran pendidikan". Dalam proses pendidikan, di dalamnya terdapat aktivitas guru mengajar, peran serta siswa dalam belajar, sistem pengelolaan administrasi, serta mekanisme kepemimpinan kepala sekolah.

Seorang guru dituntut untuk dapat bekerja secara profesional. Pekerjaan guru adalah suatu profesi. Tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut istilah level kinerja. Karwati dan Priansa (2013) mengemukakan bahwa: "Kinerja guru berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup suasana kognitif, afektif dan psikomotorik".

Pada temuan awal, guru sertifikasi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Beureunuen Kabupaten Pidie sering berada pada kondisi yang sangat dilematis. Disatu sisi guru menjadi tonggak utama dalam mencerdaskan anak bangsa, namun pada sisi lain guru mempunyai permasalahan yang klasik, seperti kesejahteraan dan penghargaan yang berupa kurangnya pemenuhan kebutuhan guru (sarana dan prasarana).

Konsep Kinerja Guru

Kinerja merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang dicapai oleh seseorang. Jadi menurut bahasa, kinerja bisa

diartikan sebagai prestasi yang nampak merupakan wujud keberhasilan kerja pada diri seseorang. Pada hakekatnya dapat dikatakan bahwa, prestasi yang sesungguhnya dicapai oleh seseorang itulah perwujudan dari kinerja.

Kemampuan Guru Sertifikasi

Guru Profesional tidak hanya di tuntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat.

Kunandar (2010) mengemukakan bahwa: "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional".

Kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengelola pembelajaran menjadi hal penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas belajar siswa di kelas. Guru harus berupaya memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesempatan belajar bagi siswanya.

Sertifikasi Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa: "Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen". Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

Menurut Mulyasa (2009) bahwa: “Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional”. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

Tujuan Sertifikasi

Sertifikasi guru dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru dan sekaligus meningkatkan penghasilannya. Apabila kompetensi dan penghasilan guru sudah bagus, maka diharapkan kinerja guru juga bagus dan meningkat. Dengan meningkatnya kinerja guru, maka akhirnya bermuara pada peningkatan mutu pendidikan.

Mutu Pembelajaran

Menurut sanjaya (2009) bahwa: “Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien”. Guru yang menyenangkan adalah guru yang mampu memotivasi dan menciptakan antusiasme peserta didik, untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) bahwa “Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivime atau interpretive, yang berpandangan bahwa suatu gejala bersifat holistik, belum dapat diamati dan diukur. Hasil penelitian kualitatif tidak akan bebas nilai, karena peneliti berinteraksi dengan sumber data.

Penelitian ini menempuh tahapan-tahapan baku penelitian kualitatif yaitu penggalian data, display data, reduksi data, dan pengambilan keputusan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan. Menurut

Model Miles and Huberman (Sugiyono 2012) ada tiga analisis data yang dilaksanakan adalah

- a. data *Reduction* (Reduksi Data), maksudnya data yang terkumpul akan diproses, diseleksi, di klarifikasikan dan disederhanakan sesuai dengan permasalahan penelitian dan data yang tidak berkaitan dengan masalah direduksi atau dipindahkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan.
- b. data *Display* (Peyanyajian data), penyajian data dilakukan dengan cara menyajikan dalam bentuk deksripsi atau tabulasi jika ada sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan. Data tersebut ditafsirkan dan dievaluasi untuk dapat merencanakan tindakan lebih lanjut. Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistemais, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Hal ini dilakukan untuk menemukan bermakna dibalik data yang ada.
- c. *conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan atau verifikasi), penarikan kesimpulan bertujuan untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi data yang diperoleh. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan dan menyajikan jawaban terhadap masalah yang diajukan.

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Negeri Beureunun Kabupaten Pidie. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan.

Subjek adalah perihal atau peristiwa yang menjadi objek dalam pengkajian. Menurut Lofland (Moleong 2012) “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sesuai dengan masalah dan fokus utama penelitian adalah Kinerja Guru Bersertifikasi

dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada MAN Beureunuen Kabupaten Pidie, maka yang menjadi subjek penelitian adalah: 1) Guru Bersertifikasi; 2) Kepala Sekolah; dan 3) Pengawas pada MAN Beureunuen Kabupaten Pidie. Responden berjumlah sembilan orang seluruhnya, dengan rincian guru sertifikasi 6 orang di tambah wakil kepala bidang kurikulum serta kepala madrasah dan pengawas.

Untuk teknik pengumpulan data, penulis langsung mewawancarai responden sesuai jadwal yang telah disepakati. Sedangkan untuk jadwal observasi, penulis langsung mengamati saat guru sertifikasi melakukan proses pembelajaran di ruangan kelas. Untuk data dokumentasi penulis menjumpai kepala tatusaha guna meliputi semua data mengenai dokumen guru sertifikasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan dalam Perencanaan Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Beureunuen Kabupaten Pidie

Untuk memperoleh data tentang kinerja guru sertifikasi dalam merencanakan pembelajaran, peneliti melakukan telaah dokumentasi dan wawancara terhadap kepala Madrasah, pengawas, wakamad bidang kurikulum, guru sertifikasi pada MAN Beureunuen.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah dan beberapa guru sertifikasi, bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran semua guru diwajibkan membuat administrasi pembelajaran yang dilakukan diawal tahun ajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam menyusun perangkat pembelajaran guru mendapat bimbingan dari kepala madrasah dan juga melakukan musyawarah guru mata pelajaran atau dibantu teman sejawat yang lebih memahami prosedur dalam pembuatan administrasi pembelajaran.

Inayah et al. (2013) mengemukakan

bahwa: “Perencanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan pencerminan dari kemampuan paedagogik guru. Semakin baik usaha seorang guru, semakin baik prestasi yang diperolehnya”.

Kemampuan dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Aliyah Negeri (MAN) Beureunuen Kabupaten Pidie

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap kinerja guru sertifikasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, semuanya sudah optimal karena dimulai dari persiapan awal sampai memotivasi peserta didik. Guru merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya proses pembelajaran.

Inayah et al. (2013) mengemukakan bahwa: “Kepala sekolah dan tenaga pendidik yang berkualitas, akan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan baik tujuan dari lembaga maupun tujuan siswa”.

Kemampuan dalam Evaluasi Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Beureunuen Kabupaten Pidie

Evaluasi (penilaian) bertujuan untuk melihat sejauh mana kemajuan peserta didik dalam pembelajaran, mendiagnosis kesulitan belajar, memberi umpan balik guna memperbaiki proses pembelajaran, sehingga guru bisa menentukan kenaikan kelas bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, pengawas dan guru sertifikasi, serta melalui pengamatan yang langsung peneliti lakukan, maupun studi dokumentasi, menunjukkan bahwa evaluasi proses pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Beureunuen sudah cukup baik. Hasil evaluasi mencakup perbaikan hasil belajar yang dilaksanakan secara harian, penilaian pada setiap akhir pokok bahasan, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester (ujian kenaikan kelas).

Motivasi guru sertifikasi dalam Meningkatkan Pembelajaran pada Madrasah

Aliyah Negeri (MAN) Beureunuen Kabupaten Pidie

Menurut MC Donald (Martinis Yamin dan Maisah 2009) bahwa: “Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Motivasi itu sendiri bisa berasal dari dalam diri (motivasi instrinsik) dan yang berasal dari luar diri (motivasi ekstrinsik).

Banyak hal yang membuat guru sertifikasi termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran, salah satunya sistem sertifikasi yang telah dilaksanakan sesuai prosedur, sehingga guru-sertifikasi memiliki energi lebih dalam melakukan proses pembelajaran. Selain itu juga, persentase kelulusan peserta didik yang terus meningkat tiap tahun ajaran juga menjadi motivasi tersendiri bagi guru sertifikasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kepala madrasah merupakan salah satu motivator yang cukup kuat dalam membentuk kepribadian guru sertifikasi, sehingga menjadi penggerak tersendiri dalam meningkatkan kualitas kinerja guru sertifikasi dalam pemberian materi kepada peserta didik. Sedangkan faktor dari dalam diri guru merupakan motivasi yang tidak bisa diabaikan begitu saja, faktor dari luar juga sangat mendukung untuk membentuk diri guru menjadi guru yang profesional.

Disiplin dan Tanggung Jawab Guru Sertifikasi dalam Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Beureunuen Kabupaten Pidie

Kata disiplin berasal dari bahasa latin “discipline” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan. Menurut Panjaitan (2012) bahwa: “Dalam kehidupan suatu lembaga atau organisasi, seluruh karyawan wajib mentaati aturan dan tata tertib yang berlaku didalamnya”.

Selanjutnya, menurut Hanik (2014) bahwa: “Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma yang berlaku”. Melalui disiplin akan

timbul keinginan dan kesadaran untuk menaati peraturan organisasi dan norma sosial. Disiplin yang diterapkan dengan baik, akan menyebabkan aktivitas yang dilaksanakan dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

Jika dipresentasikan, tingkat kehadiran guru sertifikasi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Beureunuen berkisar antara 90%, hal ini berdasarkan data yang penulis peroleh dari buku absensi kehadiran yang dipresentasikan setiap bulannya oleh kepala tatausaha. Selain faktor kehadiran, kedisiplinan guru sertifikasi juga didukung oleh sistem *fingerpint* yang diterapkan di madrasah sehingga hampir semua guru datang dan pulang kerja tepat pada waktunya. Pemberdayaan guru piket juga menjadi upaya untuk mewujudkan rasa tanggungjawab guru sertifikasi ketika berhalangan hadir kemadrasah sehingga tidak terjadi kekosongan jam pembelajaran.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Guru Sertifikasi dalam Meningkatkan Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Beureunuen Kabupaten Pidie

Salah satu faktor pendukung yang membuat guru sertifikasi bersemangat yaitu persentase kelulusan siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Beureunuen yang terus meningkat, suasana kerja yang nyaman dan juga hubungan kerjasama yang terjalin cukup baik antara kepala madrasah dan guru sertifikasi. Semua faktor pendukung tersebut bisa meningkatkan kinerja guru sertifikasi dalam pembelajaran.

Selain faktor pendukung di atas, guru sertifikasi juga akan menemui hambatan baik yang berasal dari guru sertifikasi itu sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga dan fasilitas sekolah maupun hambatan yang berasal dari luar seperti kebijakan pemerintah. Ketersediaan segala fasilitas pendidikan dan sarana prasarana pembelajaran yang amat terbatas, sangat berimplikasi buruk terhadap penyelenggaraan layanan pendidikan bermutu termasuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru sertifikasi pada Madrasah Aliyah Negeri Beureunuen juga

masih kurang dalam hal penguasaan internet, sehingga saat mempersiapkan administrasi pembelajaran sangat terhambat. Selain itu hambatan yang paling dirasakan oleh guru sertifikasi adalah keterbatasan dalam pembagian jam mengajar yang tidak mencukupi 24 jam perminggu, hal ini disebabkan jumlah guru honor yang cukup banyak pada madrasah.

KESIMPULAN

Kemampuan guru sertifikasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi pembelajaran, sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari kesiapan guru dalam membuat administrasi pembelajaran, meskipun masih ada sebagian guru yang masih beranggapan bahwa administrasi pembelajaran hanya pelengkap bahan ajar. Kemampuan guru sertifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik, meskipun masih ada guru sertifikasi yang menganggap pelaksanaan pembelajaran hanya rutinitas belaka sehingga proses pembelajaran di dalam kelas berjalan tidak kondusif. Kemampuan guru sertifikasi dalam pelaksanaan evaluasi mencakup semua aspek penilaian baik kognitif, psikomotor dan afektif. Sebagian guru sertifikasi telah melakukan penilaian secara efektif dan bekesinambungan, meskipun masih ada guru sertifikasi yang belum memahami teknik analisis soal sehingga sulit menentukan soal yang valid.

Motivasi guru sertifikasi tercermin dari semangat yang timbul dari dalam diri mereka serta dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka sendiri. Kelulusan siswa yang semakin meningkat dari setiap tahunnya juga pelaksanaan sistem sertifikasi yang sesuai prosedur, menjadi pendorong guru sertifikasi untuk terus memperbaiki kualitas pembelajaran. Kepala madrasah sebagai motivator terbesar dalam hal menimbulkan motivasi guru sertifikasi yang dibimbingnya.

Disiplin guru sertifikasi pada MAN Beureunuen Kabupaten Pidie terlihat dari

ketepatan waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran, baik ketepatan jam datang serta jam pulang. Semua kedisiplinan tersebut didukung pula dengan peraturan tentang adanya *fingerprint* dan pemberdayaan guru piket, sehingga semua guru yang berhalangan hadir tetap bertanggung jawab terhadap jam pembelajaran yang diampunya.

Dukungan dan hambatan guru sertifikasi dalam meningkatkan pembelajaran merupakan dua faktor penting dalam pembelajaran. Faktor pendukung diantaranya lingkungan yang nyaman, dukungan dari kepala madrasah serta tunjangan sertifikasi guru yang merupakan faktor penunjang kesejahteraan guru. Untuk hambatan guru sertifikasi dalam meningkatkan proses pembelajaran yaitu keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran, kurangnya kemampuan guru sertifikasi dalam penguasaan internet serta hambatan yang paling meresahkan yakni kurangnya jam tatap muka 24 jam per minggu, disebabkan jumlah guru honor yang melebihi kapasitas. Sehingga untuk menutupi jam yang kurang guru sertifikasi harus mencari jam tambahan di luar serta melakukan ekstrakurikuler pada sore hari. Guru sertifikasi sering terkendala dalam mencari jam tambahan di luar, karena jumlah guru yang sudah mencukupi di madrasah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanik, L. 2014. Pengaruh Motivasi, Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMKN 1 Semarang. *Jurnal eprints.dinus.ac.id*.
- Inayah, et al. 2013. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMAN Lasen Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Penelitian Insani Mandiri*. 1.(1). 1-4.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.

Karwati, et al. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu.* Alfabeta, Bandung.

Yamin, M 2009. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia.* Gaung Persada Press, Jakarta.

Mulyasa. E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Remaja Rosda Karya, Bandung.

Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.

Panjaitan, 2012. Motivasi dan Disiplin Secara Bersama-sama dapat Meningkatkan Kinerja. *Jurnal Ilmiah PGSD.4.(1),7.*

Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Kencana, Jakarta

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Alfabeta, Bandung.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Standar Pendidikan Nasional. Depdiknas, Jakarta.

Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran.* Bumi Aksara, Jakarta.